Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENINGKATAN KEMANDIRIAN KLIEN MELALUI PROGRAM KEMANDIRIAN "GRIYA ABRIPRAYA" BAPAS KELAS I MEDAN

Monica Gloria Roartha Simbolon[1], Boy Iskandar Warongan[2], Fajar Utama Ritonga[3]
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia
Email : monicagloria@students.usu.ad.id [1]
boy.iskandar@usu.ac.id [2]
fajar.utama@usu.ac.id [3]

ABSTRAK

Jurnal ini merupakan bentuk hasil akhir dari praktek kerja lapangan yang dilakukan oleh praktikan di Balai Pemasyarakatan Kelas I Medan. Penulis melakukan pendampingan dan perencanaan progran yang tepat dalam membantu klien yang masih belum memiliki kepercayaaan diri dan juga kemandirian dalam dirinya dengan menghubungkan mereka dengan program yang dimiliki Bapas Kelas I Medan yaitu Griya Abriphraya. Melalui berbagai program pengembangan kemandirian, diharapkannya klien dapat menentukan program apa yang paling tepat untuk dapat mendukung pengembangan serta kemajuan dirinya dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki. Dengan menggunakan metode *Casework* dari teori Skidmore yang membagi menjadi 4 tahapan, diharapkannya ada perubahan serta kemajuan keberhasilan pengembangan kemandirian di klien sendiri untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

Kata Kunci : Pengembangan, Kemandirian, Klien, Bapas Kelas I Medan

ABSTRACT

This journal is the final result of the field work practice carried out by practitioners at the Class I Medan Correctional Center. The author provides assistance and planning for the right program in helping clients who still do not have self-confidence and independence in themselves by connecting them with the program owned by Bapas Class I Medan, namely Griya Abriphraya. Through various independence development programs, it is hoped that clients can determine what programs are most appropriate to be able to support their development and progress in overcoming their problems. By using the Casework method from Skidmore's theory which divides into 4 stages, it is hoped that there will be changes and progress in the successful development of independence in the client himself to achieve a prosperous life.

***Keywords**: Development, Independence, Clients, Bapas Class I Medan*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENDAHULUAN

Pengertian PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) merupakan individu, kelompok, keluarga atau masyarakat yang memiliki kesulitan, hambatan, gangguan sertia tidak dapat melaksanakaan fungsi sosialnya dengan baik sehingga memerlukan bantuan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai da wajar (Permensos Nomro 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) memiliki 26 kategori dengan kriteria tertentu. Salah Satu kategori dari PPKS yang menjadi klien penulis didalam kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) ialah Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP). BWBLP merupakan seseorang yang telah selesai menjalani masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan, atau telah dinyatakan mendapatan PB atau CB dan mengalami hambatan atau kesulitan untuk menyesuaikan dirinya kembali kedalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan atau melaksanakan kehidupannya secara normal. Dalam hal ini, mereka yang terkategori menjadi BWBLP memerlukan pendampingan dan pelayanan sosial yang tepat untuk membantu mereka kembali berfungsi sosial dengan baik didalam masyarakat serta monitoring atas diri mereka sebelum mereka ataupun sesudah mereka kembali ke masyarakat. Salah satu lembaga pelayanan yang menangani dan memberikan mereka bimbingan serta pendampingan yaitu Balai Pemasyarakatan Kelas I Medan atau yang disingkat dengan BAPAS terletak di Jl. Asrama Asrama Gg. Jayak No.33, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Balai Pemasyarakatan (Bapas) merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam sistem peradilan pidana, khususnya dalam proses pemasyarakatan. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Bapas adalah pranata yang bertugas melaksanakan bimbingan kemasyarakatan terhadap klien pemasyarakatan, yakni individu yang menjalani proses peradilan atau telah bebas bersyarat namun masih berada dalam pengawasan negara.

Gambar 1: Gedung Balai Pemasyarakatan

Bapas bertanggung jawab mulai dari tahap pra-ajudikasi (pra-peradilan), ajudikasi (saat proses hukum berlangsung), hingga post-ajudikasi (setelah keputusan dijatuhkan), dengan melaksanakan penelitian kemasyarakatan (litmas), pembimbingan, pengawasan, serta pendampingan hukum, terutama bagi anak dan narapidana dewasa. Pemasyarakatan Pasal 1

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

angka 4 menerangkan bahwa Balai Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut BAPAS adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan Klien Pemasyarakatan.Balai Pemasyarakatan (BAPAS) sendiri mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan sebagian dari tugas pokok Direktoral Jenderal Pemasyarakatan dalam menyelenggarakan pembimbingan klien pemasyarakatan di daerah. Bentuk dari bimbingan yang diberikan bermacam-macam, mulai dari pemberian pembimbingan tentang agama, keterampilan, sampai pada pembimbingan kepribadian. Tugas Pembimbing Kemasyarakatan adalah melaksanakan bimbingan kemasyarakatan dan bimbingan kerja bagi Klien Pemasyarakatan. Dalam Praktek Kerja Lapangan ini, penulis menggunakan metode casework yang memfokuskan intervensi kepada individu. Metode casework merupakan salah satu metode didalam pekerja sosial dalam menangani klien untuk memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial agar supaya individu dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas dalam lingkup individu maupun sosialnya (Imasturahma, N. 2023). Metode utama casework yang digunakan yaitu metode casework dari teori Skidmore Thackeray dan Farley (1994) yang membagi tahapan menjadi 4 yaitu tahap penelitian (Study Phase), Tahap Pengkajian (Assesment Phase), Tahap Intervensi dan Tahap Terminasi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yakni memahami secara mendalam proses intervensi sosial terhadap klien yang termasuk dalam kategori Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif klien, dinamika sosial yang mempengaruhinya, serta proses intervensi sosial yang terjadi secara langsung di lapangan. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan mengedepankan makna, nilai, serta interpretasi dari data yang diperoleh secara alami dan kontekstual. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan dalam konteks pekerjaan sosial, terutama ketika pekerja sosial perlu menggali permasalahan dan potensi klien secara personal serta menyesuaikan pendekatan dengan latar belakang sosial dan budaya yang dimiliki oleh klien. Dalam laporan ini, peneliti berperan ganda sebagai praktikan dan pengamat langsung, sehingga memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara intensif dan reflektif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga Juni 2025. Lokasi penelitian berada di Balai Pemasyarakatan Klas I Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan praktek kerja lapangan di Balai Pemasyrakatan Kelas I Medan, adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh pekerja sosial berdasarkan metode casework oleh Skidmore Thackeray, dan Farley untuk melakukan pendampingan serta perencanaan program. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian (Study Phase)

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pada tahap ini praktikan menjalin relasi (engagement) dengan klien. Praktikan ditahap ini harus mampu meyakinkan klien bahwa praktikan mampu membantu klien memperkenalkan dirinya terlebih dahulu sebagai praktikan pekerja sosial yang akan melakukan wawancara dengan klien secara langsung untuk menemukan masalahnya dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dia miliki. Pada tahap ini, praktikan berusaha membangun rasa percaya, terbuka dan empati agar klien dapat membuka masalahnya secara keseluruhan.

b. Tahap Pengkajian (Assesment Phase)
Dalam tahap pengkajian praktikan mulai melakukan identifikasi masalah berdasarkan cerita langsung yang dituturkan oleh klien. Dari tahap assesment adapun hasil yang didapatkan yaitu klien IL mengalami kesulitan didalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan tempat tinggalnya, hal ini dikarenakan ia merupakan BWBLP yang membuat mereka berstigma bahwa klien IL tidak bisa berubah dan mempunyai label buruk dikarenakan mantan warga binaan lembaga pemasyarakatan. Tidak hanya itu, IL juga mempunyai permasalahan dalam perekonomian dimana ia masih belum mempunyai pekerjaan dikarenakan tidak adanya skill yang dimiliki.

Gambar 2: Melakukan tahap assesment dengan klien

c. Tahap Intervensi
Dalam tahap intervensi dilakukan secara non-direct, dimana non-direktif dalam pekerjaan sosial juga menekankan proses partisipatif dan kolaboratif, di mana klien dipandang sebagai agen aktif yang dapat mengembangkan kesadaran diri dan refleksi untuk mengatasi masalahnya sendiri. Dalam hal ini, praktikan mengajak dan melibatkan klien untuk mengikuti kegiatan program pengembangan kemandirian di Griya Abriphraya. Klien pun turut berpartisipasi aktif dan menghadiri kegiatan GA (Griya Abripharaya) tersebut juga tidak lupa untuk aktif terus didalam kegiatan wajib lapor yang biasa dilakukan dalam setiap bulan.

Gambar 3 : Kegiatan Kemandirian Griya Abriphraya

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 8 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

d. Tahap Terminasi
Dalam tahap terminasi klien melakukan pemutusan kontrak dengan klien dikarenakan waktu praktikum telah selesai. Klien berterimakasih kepada praktikan atas bantuan dan bimbingan serta perencanaan progaram yang dibuat sangat berdampak didalam kehidupan klien. Praktikan juga berterimakasih dan memberikan apresiasi kepada klien atas semangat dan partisipasi dari klien secara langsung untuk dapat berubah.

KESIMPULAN

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Medan bertujuan untuk membantu klien BWBLP (Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan) dalam meningkatkan keberfungsian sosial, kemandirian, dan keterampilan. Melalui pendekatan metode casework dengan tahapan studi, asesmen, intervensi, hingga terminasi, praktikan berhasil membantu klien mengidentifikasi permasalahan sosial yang dihadapi, terutama stigma sosial dari lingkungan.

Intervensi yang dilakukan berbasis partisipatif dan non-direktif, yang berfokus pada pemberdayaan klien melalui program pengembangan diri melalui program kemandirian Griya Abripharaya. Hasil dari intervensi menunjukkan bahwa klien mulai menunjukkan perubahan positif, baik dalam pola pikir, kegiatan sehari-hari, hingga penerimaan sosial di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, tujuan praktik yakni membantu klien menyadari masalahnya, meningkatkan kemandirian, dan memperbaiki fungsi sosial telah tercapai secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., Moita, S., & Sarmadan. (2022). Assessment Satuan Bakti Pekerja Sosial (Sakti Peksos) dalam identifikasi penyebab korban kekerasan kepada anak di Dinas Sosial Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Well-Being: Journal of Social Welfare, 3(1)

Imasturahma, N. (2023). Metode Social Casework Satuan Bakti Pekerja Sosial (Sakti Peksos) Dalam Penanganan Korban Kekerasan Pada Anak Di Dinas Sosial Kota Kendari. Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, 4(1), 71-84.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya